



JURNAL BASICEDU

Volume 8 Nomor 2 Tahun 2024 Halaman 1428 - 1436

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Hubungan Minat.Baca dengan Kemampuan.Membaca.Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar

Natalia Atin^{1✉}, Evinna Cinda Hendriana², Lili Yanti³

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, ISBI Singkawang, Indonesia^{1,2,3}

E-mail: natalia4230@admin.sd.belajar.id¹, evinnacinda@yahoo.com², liliyantiana18@gmail.com³

Abstrak

Dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka, peningkatan kemampuan membaca menjadi salah satu fokus utama. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang korelasi mengenai minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV di SDN 13 Marga Mulya. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian ini menggunakan sampel yakni seluruh siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Marga Mulya yaitu 28 siswa. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini yaitu lembar angket minat baca siswa dan tes kemampuan membaca pemahaman. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwasanya terdapat atau ada hubungan (korelasi) antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Diperoleh koefisien korelasi (r) sebesar 0,504 yang maknanya memiliki hubungan yang sedang berdasarkan tingkat korelasi. Minat baca cukup berperan mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman dengan andil sebesar 25%. Sementara 75% dipengaruhi oleh aspek lainnya. Implikasi penelitian ini menggambarkan bahwa perlu adanya upaya untuk mengoptimalkan minat baca siswa supaya dapat berakibat positif pada kemampuan memahami bacaan.

Kata kunci : Hubungan, minat baca, kemampuan membaca pemahaman.

Abstract

In implementing the Merdeka Curriculum, improving reading skills is one of the main focuses. The purpose of this study was to determine the relationship/correlation between reading interest and the reading comprehension skills of grade IV students at SDN 13 Marga Mulya. The research approach used is quantitative with a correlation research design. In this study, the sample used was all fourth grade students of State Elementary School 13 Marga Mulya, namely 28 students. The instruments used in this study were questionnaire sheets of students' reading interest and reading comprehension ability tests. The research findings show that there is a relationship (correlation) between reading interest and reading comprehension ability. With a correlation coefficient (r) of 0.504 which means it has a moderate or strong enough relationship based on the correlation level. Reading interest plays a role in influencing reading comprehension ability with a share of 25%. While 75% is influenced by other aspects. The implication of this study shows that there needs to be an effort to optimize students' reading interest so that it can have a positive effect on reading comprehension ability.

Keywords: Relationships, interest in reading, reading comprehension skills.

Copyright (c) 2024 Natalia Atin, Evinna Cinda Hendriana, Lili Yanti

✉ Corresponding author :

Email : natalia4230@admin.sd.belajar.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7367>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 8 No 2 Tahun 2024
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu kebutuhan yang diperlukan bagi manusia sepanjang hidupnya serta senantiasa mengalami perubahan sejalan dengan perkembangan zaman, teknologi, serta budaya sosial. Dalam memajukan peradaban, kurikulum menjadi panduan yang membantu dan mempermudah pencapaian tujuan pendidikan. Salah satu tujuan utama dari penerapan kurikulum merdeka adalah peningkatan kemampuan membaca. Bab III, Pasal 4, Ayat 5 UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional menggarisbawahi mengenai pendidikan dilakukan melalui pengembangan kebiasaan membaca, menulis, dan berhitung untuk semua lapisan masyarakat. Pasal ini mengindikasikan bahwa sasaran pendidikan di Indonesia adalah untuk menjamin bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang diperlukan dalam ketiga bidang tersebut. Maka dari itu dibutuhkan upaya berkelanjutan untuk memaksimalkan kemampuan dalam membaca, menulis, dan berhitung di semua lapisan masyarakat. Bahasa Indonesia memegang peran penting dalam pengembangan kemampuan membaca dan pembentukan budaya literasi. Namun, kebiasaan membaca di negara Indonesia memiliki nilai yang buruk, dengan nilai sekitar 0,001 menurut Nyoman Sudiana (2020). Hal ini mengindikasikan bahwa hanya satu orang Indonesia, dari hampir seribu orang, yang mempunyai rutinitas membaca yang tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, terdapat empat kecakapan berbahasa yang diajarkan, yaitu mendengarkan, menulis, berbicara dan membaca. Kemampuan pemahaman membaca dimulai dari kelas tinggi pendidikan dasar, yaitu kelas empat, sementara di bawah kelas empat masih disebut sebagai tahap membaca permulaan. Dengan kemampuan membaca, seseorang dapat dengan mudah memahami dan menginterpretasikan isi dan definisi dalam teks, baik terungkap secara langsung maupun yang tersirat. Kemampuan memahami bacaan tidak hanya terkait dengan kemahiran membaca dengan lancar dan cepat, tetapi juga dengan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan dalam bacaan atau pengertian terhadap makna dari bacaan tersebut. indikator membaca pemahaman meliputi kemampuan siswa untuk merespon interogasi sesuai muatan konten yang dibaca, mengaitkan konten yang dibaca dengan situasi kehidupan sehari-hari, mengidentifikasi kalimat utama dalam setiap paragraf, dan menemukan ide utama dalam setiap paragraf. Oleh sebab itu, dalam pengkajian ini memakai lebih dari satu indikator, termasuk kemampuan siswa untuk menjelaskan kata-kata sulit dalam teks, merespons pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, mengenali kalimat utama dalam setiap paragraf, dan mengidentifikasi ide pokok dalam setiap paragraf. Orang yang memiliki minat dan konsistensi dalam mengalokasikan waktu untuk membaca cenderung memiliki pemahaman yang lebih dalam terhadap materi yang dibaca dibandingkan dengan mereka yang kurang tertarik pada kegiatan membaca. Menurut Tarigan dalam (Marlina & Ardiyaningrum, 2021) terdapat beberapa indikator untuk menilai minat baca, termasuk kesenangan pada aktivitas membaca, seberapa sering durasi yang dihabiskan untuk membaca, jumlah buku-buku yang sudah dibaca, dan kognisi akan faedah membaca. Adapun menurut (Dalman, 2018) indikator dalam menilai taraf minat baca siswa mencakup keseringan dan kapasitas membaca, serta banyaknya sumber bacaan. Dalam penelitian ini, digunakan kombinasi indikator dari Dalman dan Tarigan, yang mencakup kesukaan dalam membaca, kognisi akan faedah membaca, keseringan membaca, dan banyaknya buku yang sempat dibaca.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti pada wali kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang bernama bapak Ajong, S.Pd., dikatakan pemahaman siswa akan bacaan masih rendah. Keadaan ini dilihat berlandaskan pada latihan siswa dalam uji pemahaman yang berada di bawah KKTP (Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran) pelajaran bahasa Indonesia yakni 70, dalam latihan tersebut 46% yang tuntas, yaitu per 28 siswa cuma 13 siswa yang mencapai KKTP yang ditetapkan. Satu di antara beberapa penyebabnya ialah siswa membaca hanya sekilas dan ingin segera menyelesaikan bacaan pada teks tanpa memahami isi bacaan. Adapun pendapat (Triatma, 2016) minat membaca dipengaruhi karna aspek internal dan eksternal. Selain itu, peneliti melihat bahwa dibandingkan mengunjungi perpustakaan saat istirahat sekolah, banyak siswa yang

lebih memilih bermain dengan teman sekelasnya dan jajan di kantin. Penelitian ini diperkuat oleh penelitian (Setyowati, 2017) yang menemukan adanya korelasi yang erat antara minat membaca dengan kemampuan memahami bacaan kelas V di SD di Gugus Suroto, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Korelasi tersebut menyumbang sebesar 55%, dan sisanya pada aspek lain. Penelitian lain yang ditemukan oleh (Kaharuddin et al., 2023) juga mengindikasikan hubungan yang baik antara kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Negeri 39 Cakke dan antusiasme mereka dalam membaca. Kemampuan pemahaman membaca siswa meningkat seiring dengan antusiasme membaca mereka dan sebaliknya. Kemudian temuan oleh (Astuti et al., 2019) menyatakan bahwa hubungan antara minat membaca dan pemahaman teks di kelas empat SDN Bulakamba 01. Temuan menunjukkan bahwa 86,8% kemahiran membaca siswa berdampak pada kemampuan mereka menikmati cerita. Rendahnya keterampilan membaca pemahaman merupakan masalah utama dalam kelas bahasa Indonesia dari Pendidikan dasar hingga tinggi. Menurut (Krismanto dkk., 2015). Permasalahan ini memerlukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan antara antusiasme membaca anak sekolah dasar dan keterampilan pemahaman.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metodologi penelitian korelasional. Dalam menguji dugaan sementara yang telah dikembangkan sebelumnya, analisis data kuantitatif atau statistik dilakukan. Penelitian korelasional dalam penelitian ini menganalisis hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman SDN 13 Marga Mulya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel bebas dan variabel terikat, adapun variabel bebas dalam penelitian ini yaitu minat baca (X) dan variabel terikat yaitu kemampuan membaca pemahaman (Y). Hubungan antar variabel tersebut digambarkan dalam bentuk model hubungan sederhana. Model hubungan sederhana penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Model hubungan variabel X dan Y

Dimana X merupakan minat baca dan Y merupakan kemampuan membaca pemahaman serta r adalah hubungan antara minat baca dengan kemampuan membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan secara langsung disekolah yang menjadi sampel yaitu di SDN 13 Marga Mulya yang beralamat di Jl. Raya Monterado, Desa Beringin Baru, Kecamatan Monterado, Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat. Dalam penelitian ini, dalam penelitian ini metode pengambilan sampel yang diterapkan adalah total sampling, di mana semua anggota populasi menjadi sampel, yaitu 28 siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 13 Marga Mulya. Metode pengumpulan data meliputi teknik tes dan non-tes, dengan menggunakan alat penelitian seperti kuesioner tentang minat membaca siswa dan tes yang menilai kemampuan pemahaman membaca mereka. Kuesioner minat baca berisi 30 butir pernyataan, sedangkan tes kemampuan pemahaman bacaan terdiri dari 28 pertanyaan pilihan ganda.

Dalam penelitian ini, analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif, yang mencakup persentase dan korelasi. Teknik uji hipotesis yang digunakan adalah uji Pearson Product Moment atau analisis korelasi, yang bertujuan untuk menemukan hubungan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dengan memperhatikan persyaratan tertentu terkait dengan data yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Minat Baca

Adapun hasil taraf minat baca siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya yang diperoleh dari angket dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Minat Baca

Variabel	Jumlah	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Minat Baca	1.703	61	61%	Sedang

Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat minat baca peserta didik dengan skor 1.703, dengan skor rata-rata 61. Berdasarkan pengkategorian, persentase sebesar 61% berada dalam kategori sedang. Ini mengindikasikan bahwa tingkat minat baca siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya berada pada kategori sedang atau cukup. Setelah mengetahui itu, dilakukan pengkategorian dengan membagi kategori minat baca siswa menjadi beberapa tingkatan, dapat dilihat di tabel 2.

Tabel 2. Kategori Minat Baca Siswa

No	Nilai	Kategori	Kategori Siswa	Persentase
1	80-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-79	Tinggi	2	7%
3	60-69	Sedang	15	54%
4	50-59	Rendah	10	36%
5	0-49	Sangat Rendah	1	4%

Pada tabel 2, terdapat 0 siswa pada kategori sangat tinggi, 2 siswa dengan kategori tinggi pada presentase 7%, 15 siswa dengan kategori sedang dengan presentase 54%, dan 10 siswa pada kategori rendah dengan presentase 36%, serta 1 orang siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 4 %.

Deskripsi Variabel Kemampuan Membaca Pemahaman

Setelah itu didapatkan data skor hasil yang mengindikasikan tes siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya maka didapatkan hasil tingkat kemampuan membaca pemahaman, pada tabel 3.

Tabel 3. Tingkat Kemampuan Membaca Pemahaman

Variabel	Jumlah	Rata-Rata	Persentase	Kategori
Kemampuan Membaca Pemahaman	1.661	59	59%	Rendah

Analisis data menunjukkan pada kemampuan membaca pemahaman siswa mendapat skor 1.661, dengan nilai rata-rata sebesar 59. Pada persentase 59%, kemampuan membaca pemahaman siswa berada pada kategori rendah. Berdasarkan data penyebaran tes kemampuan membaca pemahaman siswa, kategori kemampuan dibagi menjadi beberapa tingkatan, adapun kategorinya dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Kategori Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa

No	Nilai	Kategori	Kategori Siswa	Persentase
1	80-100	Sangat Tinggi	0	0%
2	70-79	Tinggi	2	7%
3	60-69	Sedang	12	43%
4	50-59	Rendah	11	39%

5	0-49	Sangat Rendah	3	11%
---	------	---------------	---	-----

Dari tabel 4, terdapat 0 siswa pada kategori sangat tinggi, 2 siswa dengan kategori tinggi dengan presentase 7%, 12 siswa dengan kategori sedang dengan presentase 43%, dan 11 siswa dengan kategori rendah dengan presentase 39%, serta 3 orang siswa dengan kategori sangat rendah dengan persentase 11 %.

Uji Normalitas

Sebelum menguji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji chi kuadrat dan hasilnya adalah penyebaran informasi survei yang menarik dan uji kapasitas pemahaman yang teliti. Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Minat Baca dan Kemampuan Membaca Pemahaman

Keterangan	Minat Baca	Kemampuan Membaca Pemahaman
X^2_{hitung}	6,29	9,15
X^2_{tabel}	11,070	11,070

Pada tabel 5, bahwa hasil uji normalitas angket minat baca siswa berdistribusi normal dengan keputusan Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tavel ($6,29 < 11,070$), maka distribusi data minat baca (X) tersebut normal. Kemudian untuk hasil perhitungan normalitas tes kemampuan membaca pemahaman siswa berdistribusi normal dengan keputusan Karena harga Chi Kuadrat hitung lebih kecil dari harga Chi Kuadrat tavel ($9,15 < 11,070$), maka distribusi data kemampuan membaca pemahaman (Y) tersebut normal. Dalam proses pengujian hipotesis penelitian ini, korelasi product moment dipilih karena data yang diperoleh memiliki distribusi normal.

Uji Hipotesis

Sesudah uji normalitas, langkah berikutnya adalah melaksanakan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara minat baca (X) dengan kemampuan membaca pemahaman (Y) siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya. Analisis hipotesis ini menggunakan korelasi Pearson Product Moment. Adapun hasilnya dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Korelasi *Pearson Product Moment*

Korelasi PMM	0,504
Nilai T-Hitung	2,977
T-tabel : $\alpha (0,05)$, dan $dk = n-2$	2.056
Kategori	Sedang

Hasil perhitungan yang telah dilakukan, didapatkan hasil korelasi sebesar 0,504, bermaksud memiliki hubungan yang sedang berdasarkan tingkat korelasi.

Pembahasan

Belajar bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan pemahaman membaca dan menyesuaikan diri dengan membaca dalam budaya asing. Membaca secara teratur membantu siswa sekolah dasar mengembangkan karakter mereka dengan meningkatkan kemampuan berbahasa mereka, khususnya dalam pemahaman membaca. Di pendidikan dasar, empat keterampilan berbahasa yang diajarkan adalah berbicara, menulis, mendengarkan, dan membaca. Kemampuan pemahaman membaca mulai ditekankan di kelas yang lebih tinggi, seperti kelas empat, meskipun pengajaran membaca tidak berakhir di bawah titik tersebut. Makna suatu teks berkaitan langsung dengan maksud atau tujuan kita ketika membaca. Seseorang dengan

kemampuan pemahaman bacaan yang kuat dapat memahami dan menafsirkan makna tersurat dan tersirat teks dengan mudah. orang lain yang membaca secara konsisten dan antusias terbukti memiliki keterampilan pemahaman yang lebih dalam dibandingkan orang lain yang tidak terlalu terlibat dalam kegiatan membaca. Hal ini disebabkan karena kegiatan membaca yang konsisten akan mengenalkan seseorang pada beragam teks dan gaya penulisan, sehingga meningkatkan pemahamannya terhadap dunia luar dan situasi kehidupan yang beragam.(AR Muslim, Suyono, 2017) mengatakan minat membaca bisa dilihat dari sebuah kebiasaan atau keinginan dalam memotivasi individu lain dalam menelusuri dan mengumpulkan informasi dengan memahami bacaan yang ditemuinya. Hal ini menunjukkan bagaimana minat membaca seseorang muncul pada awalnya, sehingga mengarahkannya untuk mencari informasi dan memahami isi bacaan. Dengan kata lain, motivator utama seseorang untuk terlibat dalam membaca aktif dan meningkatkan pemahaman mereka terhadap beragam mata pelajaran atau materi berasal dari kesenangan mereka dalam membaca.

Temuan peneliti mengenai hubungan kemampuan memahami bacaan siswa kelas IV SDN 13 Marga Mulya dengan minat membaca dikumpulkan dari penelitian. Dengan menggunakan informasi hasil survei sebaran minat baca siswa, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan derajat minat baca siswa. Berdasarkan klasifikasi, diketahui bahwa ditemukan dua orang siswa yang masuk dalam kategori minat membaca tinggi, lima belas orang berada pada kategori sedang, sepuluh orang dalam kategori rendah, dan satu orang pada kategori sangat rendah. Meskipun demikian, perlu diperhatikan bahwa terdapat variasi dalam tingkat minat baca antara siswa-siswa, yang menunjukkan adanya potensi untuk meningkatkan minat baca pada sebagian siswa yang berada dalam kategori rendah. (Riduwan, 2018) menyatakan bahwa terdapat empat indikator untuk mengenal taraf minat baca individu yaitu kesenangan membaca, kognisi akan faedah dari bacaan, frekuensi membaca; dan, kuantitas sumber bacaan". Ketika seseorang senang dalam membaca dengan sendirinya bahwa mereka sadar akan manfaat akan membaca, bahkan akan lebih suka membaca dibanding kegiatan lain. Ada beragam aspek yang berdampak pada tinggi rendahnya minat baca siswa. Prasetyono, sebagaimana dikutip dalam Sari (2018), menyatakan bahwa minat baca seseorang dipengaruhi oleh aspek eksternal dan internal. Faktor internal seperti intelektual, usina, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, dan kebutuhan psikologis berperan dalam membentuk minat baca anak. Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat baca antara lain kurangnya bahan bacaan yang sesuai, status sosial, status ekonomi, etnis, tekanan teman sebaya, pengaruh orang tua, pengaruh guru, televisi, dan film. Berdasarkan penelitian Kholiq & Luthfiyati (2020), siswa masih belum memiliki kebiasaan membaca yang mendarah daging. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa antusiasme siswa untuk membaca berada dalam kisaran sedang. Maka dari itu, penting dilaksanakan sebagai cara untuk membangkitkan kembali antusiasme siswa untuk membaca. Untuk mengembangkan kegiatan yang secara konsisten dan berkesinambungan dapat menghidupkan kembali minat baca siswa, para pendidik, orang tua, dan masyarakat luas harus menggunakan strategi dan kreativitas. Hal ini bertujuan agar dengan upaya yang konsisten dan jangka panjang, semangat membaca siswa akan bangkit dan berkontribusi positif terhadap munculnya budaya literasi di masyarakat.

Pada capaian penelitian ini diperoleh siswa dengan kemampuan membaca pemahaman 2 siswa dengan klasifikasi tinggi pada presentase 7%, serta 3 orang siswa pada klasifikasi sangat rendah pada persentase 11%. Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa hampir semua siswa memiliki kemampuan membaca pemahaman yang rendah. Perolehan hasil tes kemampuan membaca pemahaman secara menyeluruh yaitu dengan rata-rata 59 dengan persentase 59% pada kategori rendah. Menurut Resmini dan Juanda dalam (Shofiani, 2019), Memahami pesan yang disampaikan dalam bacaan merupakan tujuan utama dari pemahaman membaca, disebut juga membaca untuk memahami. Menguasai substansi teks merupakan tujuan utama pemahaman bacaan, bukan membaca cepat atau indah. Membaca pemahaman menekankan pemahaman dan pengertian terhadap pesan yang ingin disampaikan dalam teks. Ini bukan hanya sekedar aktivitas membaca yang bergantung pada seberapa cepat teks dibaca atau teknik membaca yang digunakan, melainkan lebih pada keterampilan memaknai dan menginterpretasikan inti teks dengan baik. Dengan

demikian, membaca pemahaman penting dalam pengembangan kemampuan literasi dan pemahaman bacaan yang mendalam. Sementara itu menurut Brown dalam (Supriyadi, 2018) Prinsip utama dari seorang pembaca yang baik adalah menjadi pemeran langsung dalam proses membaca, di mana siswa menjadi subjek utama yang terlibat secara aktif dalam membaca dan memahami teks. Dalam konteks ini, penting untuk menekankan bahwa siswa harus menjadi pemeran utama dalam membaca dan memahami isi teks secara langsung. Turunnya kemampuan memahami bacaan pada siswa, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, harus menjadi perhatian utama bagi sekolah. Hal ini menekankan pentingnya upaya untuk meningkatkan kemampuan dalam memahami bacaan, terutama pada aspek-aspek seperti menemukan pokok pikiran setiap paragraf dan menemukan kalimat utama setiap paragraf, yang dinilai rendah dan sangat rendah dalam kategori penelitian ini.

Dalam analisis data, nilai minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada 28 siswa menunjukkan bahwa dua variabel tersebut memiliki distribusi normal. Maka dari itu, dalam menentukan hubungan antara kedua variabel tersebut, peneliti menggunakan uji korelasi product moment. Hasil analisis korelasi menunjukkan koefisien sebesar 0,504. Koefisien ini berada dalam interval 0,40-0,59, yang mengindikasikan bahwa hubungan antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada taraf sedang atau cukup kuat. asil koefisien korelasi yang menunjukkan nilai positif, seperti dalam kasus ini. Hal ini berarti bahwa ketika minat baca siswa meningkat, kemungkinan besar kemampuan membaca pemahaman mereka juga akan meningkat, dan sebaliknya. Dengan kata lain, antusiasme anak dalam membaca kemungkinan besar akan meningkat seiring dengan kemampuannya memahami apa yang dibacanya, begitu pula sebaliknya. Hal ini menunjukkan bagaimana upaya untuk meningkatkan minat membaca siswa dapat menjadi taktik yang berguna dalam meningkatkan standar umum pendidikan mereka dan bagaimana hal ini dapat memainkan peran penting dalam membantu mereka mengembangkan keterampilan pemahaman membaca. (Dalman, 2017) Minat membaca seseorang dapat dilihat sebagai motivator atau penyemangat untuk memahami substansi teks bacaan kata demi kata. Agar dapat lebih memahami dan menafsirkan ide-ide yang disajikan dalam teks bacaan, pembaca yang berminat membaca menjadi lebih terlibat dalam prosesnya. Pengetahuan ini membawa pada kesimpulan bahwa kesiapan membaca, atau keinginan membaca, merupakan prasyarat untuk dapat memahami apa yang sedang dibaca. Pembaca mungkin kurang terlibat dalam membaca jika mereka tidak siap atau kurang memiliki minat membaca, yang juga dapat menghambat kapasitas mereka untuk memahami dan menganalisis teks. Maka dari itu, perlu dalam merangsang serta memperkuat minat membaca sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan. Sementara itu menurut Dalman dalam (Yatun, 2015) menyatakan bahwa aspek terpenting dalam minat membaca adalah kesiapan membaca anak untuk belajar dalam membaca”. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa besar hubungan antara variabel minat baca terhadap variabel kemampuan membaca pemahaman yakni 25% , maknanya kontribusi minat baca terhadap kemampuan membaca pemahaman 25% dan 75% dikontribusi oleh faktor lain. Temuan penelitian ini meneruskan instruktur gambaran nyata tentang hubungan antara antusiasme membaca dan kemampuan pemahaman membaca. Kecakapan siswa dalam memahami bacaan meningkat seiring dengan tingkat minat membaca mereka.

Poenelitian ini diperkuat pada penemuan terdahulu oleh (Nurlelah et al., 2022) yang dimana terdapat hubungan minat membaca dengan keterampilan memahami bacaan dalam membaca cerita fiksi. Kemudian oleh (Rufaidah, 2021) menemukan adanya hubungan positif antara minat baca dan kemampuan membaca pemahaman pada cerita fiksi dengan taraf korelasinya cukup. Menurut (Anugrah et al., 2022) kecenderungan membaca dianggap sebagai hal krusial yang mesti diciptakan sejak awal untuk memajukan kualitas pengajaran. Mereka menggarisbawahi bahwa membaca adalah alat yang sangat penting bagi setiap individu yang mau menciptakan dirinya sendiri. Secara lebih luas, keberhasilan pembelajaran bahasa Indonesia dapat diukur melalui berbagai sudut pandang, seperti kesalahan penyelesaian, informasi, bakat dialek, dan sikap positif terhadap dialek. Menurut (Bakti Mafika , Sofyan Susanto, 2022) mendidik di perpustakaan, membujuk

siswa, dan memberikan pekerjaan rumah yang bisa diselesaikan di perpustakaan adalah cara terbaik untuk memberdayakan seseorang yang gemar belajar. Selain itu, selayaknya terambil dalam Peraturan Menteri Pendidikan mengenai pengembangan karakter, pemerintah juga berperan besar dalam mendorong minat membaca melalui kebijakan dan undang-undang tertentu. Pembiasaan membaca di sekolah, dimana siswa diharapkan meluangkan waktu 15 menit sebelum kelas untuk membaca buku, merupakan salah satu upaya yang dituangkan dalam aturan ini. Membaca secara rutin diduga berperan penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa, khususnya pemahaman membaca, yang sangat penting bagi perkembangan karakter anak secara keseluruhan. Berbeda dengan pendapat (Ruslan & Wibayanti, 2019) mendorong siswa untuk membaca, memperhatikan pertumbuhan minat membaca, dan memberikan insentif merupakan cara yang efektif untuk merangsang minat membaca. Maka dari itu, dalam mengoptimalkan kemampuan pemahaman membaca peserta didik, guru mesti berupaya meningkatkan minat membaca mereka.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang sudah dilaksanakan maka terdapat hubungan antara minat membaca dengan kemampuan pemahaman membaca berdasarkan temuan penelitian, dan hubungan tersebut termasuk dalam kelompok sedang atau cukup kuat. Kemampuan pemahaman membaca dan minat membaca sebesar 25% berkorelasi, sedangkan sisanya sebesar 75% dikontribusi oleh hal lain. Maka dari itu kemampuan pemahaman membaca siswa mungkin akan meningkat seiring dengan pertumbuhan antusiasme membaca. Ini artinya setiap meningkatnya minat baca beriringan dengan kenaikan kemampuan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Kholiq Dan D. Luthfiyati, "Tingkat Membaca Pemahaman.Siswa Sma Kabupaten Lamongan," Kredo : Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra, Vol. 4, No. 1, Hlm. 17–32, 2020.
- C. P. Sari, "Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas Iv," Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Vol. 7, No. 32, Hlm. 3128–3137, 2018. .
- D. Hari Supriyanto Bakti Mafika , Sofyan Susanto, "Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sarana Menumbuhkan Minat Membaca Siswa Di Sdn Gemarang 7," Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol. 05, No. April, Hlm. 65–73, 2022. .
- Dalman, Keterampilan Membaca, Cetakan Ke. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2014 ©2013 Pada Penulis, 2017.
- Dalman, Keterampilan Menulis, Cetakan Ke. Depok: Rajawali Pers, 2018 © 2012, 2018. .I. N. Triatma, "Minat Baca Pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar Negeri Delegan 2 Prambanan Sleman Yogyakarta," E-Jurnal Prodi Teknologi Pendidikan, Vol. 5, Hlm. 166–177, 2016.
- I. Rufaidah, "Hubungan Minat Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas X Smk Yaperjasa," Basastra, Vol. 10, No. 1, Hlm. 34, 2021.
- N. A. Marlina Dan M. Ardiyaningrum, "Hubungan Minat Membaca Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ips Kelas Iii Sd Karanggayam," Literasi (Jurnal Ilmu Pendidikan), Vol. 12, No. 1, Hlm. 1, 2021.
- N. Ar Muslim, Suyono, "Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar (Sd) Di Kotamadya Salatiga," Prosiding Tep & Pds, Vol. 1, No. 10, Hlm. 56–63, 2017.
- N. Nurlelah, S. Istiningasih, Dan H. Setiawan, "Hubungan Minat Baca Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Cerita Fiksi Siswa Kelas V Sdn Gugus 5 Cakranegara," Jurnal Ilmiah Mandala Education, Vol. 8, No. 1, Hlm. 796–803, 2022.

- 1436 *Hubungan Minat.Baca dengan Kemampuan.Membaca.Pemahaman Siswa kelas IV Sekolah Dasar – Natalia Atin, Evinna Cinda Hendriana, Lili Yanti*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7367>
- N. Shofiani, “Keefektifan Model Saintifik (Scientific) Terhadap Kemampuan Membaca Intensif,” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1, Hlm. 57, 2019.
- Nyoman Sudiana, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas Viismpnegeri 2 Sukasada Tahun Pelajaran 2017/2018 Melalui Gerakan Literasi Sekolah Dengan Pocaridan Puding,” *Journal Of Education Action Research*, Vol. 4, No. 1, Hlm. 11–16, 2020.
- P. Astuti, A. Mumpuni, Dan B. Adjar Pranoto, “Pengaruh Minat Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Dalam Memahami Teks Bacaan,” *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, Vol. 1, No. 01, Hlm. 26–32, 2019.
- R. T. Setyowati, “Hubungan Minat Baca Dan Kebiasaan Membaca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman,” *Joyful Learning Journal*, Vol. 6, No. 2, Hlm. 78–82, 2017.
- Riduwan, “Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar ..., Volume 6 No 3 Tahun 2018 Pengaruh Minat Baca Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” Vol. 6, No. 3, Hlm. 362–366, 2018.
- Ruslan & Wibayanti, “Pentingnya Meningkatkan Minat Baca Siswa,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang*, Hlm. 767–775, 2019.
- S. N. A. Kaharuddin, A. D. R. Tati, Dan N. A. Idrus, “Hubungan Minat Baca Dengan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sd Negeri 39 Cakke The Correlation Of Reading Interest With Student’s Reading Comprehension Ability On Fifth Grade At State Elementary School 39 Cakke,” Hlm. 1–11, 2023.
- S. Supriyadi, “Penerapan Metode.Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Berbicara Dengan Bahasa Inggris,” *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan Iptek*, Vol. 14, No. 2, Hlm. 131–138, 2018.
- S. Yatun, “Menumbuhkan Minat Baca Melalui Perpustakaan,” *Jurnal Fihris*, Vol. X, No. 2, Hlm. 171–187, 2015.
- W. D. Anugrah, Arina Faila Saufa, Dan H. Irnadianis, “Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah,” *Jurnal Pustaka Budaya*, Vol. 9, No. 2, Hlm. 93–98, 2022.
- W. Krismanto, A. Halik, Dan S. Sayidiman, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Survey, Question, Read, Recite, Review (Sq3r) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 46 Parepare,” *Publikasi Pendidikan*, Vol. 5, No. 3, 2015.